

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
DI KELAS IVB SDN 17 PAKAN KURAI
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan PGSD Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**HIKMAH
NIM. 1200569**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas IVB SDN
17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi

Nama : Hikmah

NIM/BP : 1200569 / 2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 09 September 2016

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dra. Silvinia, M.Ed
NIP. 19530709 197603 2 001

Dosen Pembimbing II

Dra. Desniati, M.Pd
NIP. 19510625 197603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan
Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai
Kota Bukittinggi

Nama : Hikmah

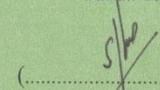
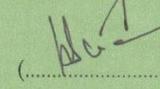
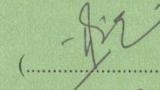
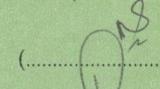
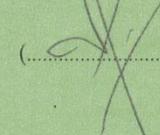
NIM/TM : 1200569/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 November 2016

Tim Penguji,

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|----------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dra. Silvinia, M.Ed. | (..... ) |
| 2. Sekretaris | : Dra. Desniati, M.Pd. | (..... ) |
| 3. Anggota | : Dra. Yuliar. M. | (..... ) |
| 4. Anggota | : Dra. Zuryanty, M.Pd. | (..... ) |
| 5. Anggota | : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. | (..... ) |

Halaman Persembahan

Maka nikmat Tuhanmu manakah yang engkau dustai??????

Ya Allah.....

Hamba tahu tidak ada pengorbanan yang sia-sia di atas dunia ini

Dalam setiap sujud hamba panjatkan do'a kepada-Mu

Hamba tengadahkan tangan untuk memohon ampunan-Mu

Hamba pasrahkan diri hamba dalam pelukan-Mu

Agar Engkau senantiasa selalu bersama hamba

Terima kasih telah mendengarkan segala do'a hamba dan mengabulkannya.

Saat ini hamba telah meraih gelar sarjana

Rasa syukur tak terhingga hamba haturkan kepada Engkau

Terima Kasih Ya Allah..Tuhan semesta alam

Izinkanlah ku ukir rangkaian terima kasih atas segala pengorbanan dan curahan cinta bagi orang-orang yang kusayangi karena dirimu teramat istimewa dan bermakna

Ibu, Ayah.....

Limpahan kasih sayangmu, penyejuk dalam kegelisahanku

Terima kasih telah melahirkan aku dan mendidikku dengan penuh kesabaran.

Terima kasih untuk selalu menjadi orang tua yang luar biasa untukku

Terima kasih banyak, Ayah Ibu... Mungkin kata-kata ini jarang aku ucapkan, tapi aku (anakmu) Selalu MENYAYANGIMU...

My big family (kakak, adik, dan kemenakan saya)

yang senantiasa memberikan dukungan, senyum, dan doa'nya untuk keberhasilan ini.

Cinta kalian memberikan kobaran semangat yang menggebu bagi kehidupanku.

Terima kasih dan sayangku untuk kalian, selalulah berada di sampingku "oh my family"

Bapak dan Ibu dosen pengajar serta penguji yang selama ini telah memberikan pengajaran, memberikanku ilmu dan pengalaman yang tidak ternilai harganya,

Terima kasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati ini.

Teristimewa kepada Ibu dosen pembimbing saya

Yang sudah saya anggap seperti ibu saya sendiri,

Yang selalu meluangkan waktunya dalam membimbing saya,

Terima kasih Ibu telah mengantarkan saya meraih gelar sarjana

yang nantinya akan menjadi bekal bagi saya menatap masa depan yang lebih cerah

Saya akan selalu merindukanmu Bu,,

Sahabat dan teman-teman tersayang,

Yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, 4 tahun kita bersama.

Saling memotivasi, saling mengingatkan, saling menguatkan

itulah kita kost Ibu Yun (Mira Azlina, Yona Yolanda, Atik Lestari, Elsa Roza Fatimah, Silvia Irna Sari, dan Shinta Yunisyia).

Terima kasih saya ucapkan pada sahabat-sahabat saya
Sefria, Wilda Hanum, Yulina Amelia, Wahyu Ramadhani, dan M. Rahman Hakim.
Spesial buat sahabat saya Widya Lestari yang seperjuangan dengan saya,
yang selalu bersama-sama bimbingan,
Yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya untuk saya.
Yang suka duka kita lewati bersama tangis, tawa, kecewa, bahagia,
dan senyum melebur jadi satu dan saat ini menjelma menjadi suatu kenangan manis yang
tidak pernah terlupakan.
Terima kasih sahabat,,,,, Saya akan selalu merindukanmu
Mudah-mudahan kita semua dapat mencapai kesuksesan,,Aamiin
Terima kasih untuk semua rekan-rekan PGSD angkatan 2012
khususnya seksi R.15 dan adik-adik junior
yang selalu memberi informasi dan motivasi kepada saya
sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Mungkin tinta yang ada di dunia ini tidaklah cukup untuk menuliskan kepada siapa
lagi saya akan mengucapkan terima kasih dan mengutarakan perasaan saya saat skripsi ini
sudah terselesaikan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Akhir kata saya
persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Semoga skripsi
ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan
datang.

Padang, 30 Januari 2017

By:



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmah
NIM/TM : 1200569 / 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Negeri Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2017

Yang Menyatakan,



ABSTRAK

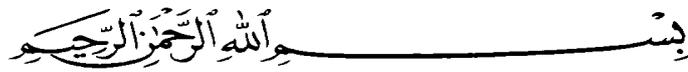
Hikmah, 2017: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru kurang melakukan kegiatan orientasi, guru kurang merumuskan suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa, dan guru kurang melakukan kegiatan mengajukan hipotesis dalam proses pembelajaran sehingga membuat suasana kelas membosankan dan menimbulkan berbagai aktivitas yang tidak penting di luar pembelajaran dan hal ini membuat siswa kurang mampu memecahkan masalah dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahannya secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi sebanyak 19 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Hasil dari penelitian ini meningkatkan pada: a) RPP siklus I rata-rata 86,05% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (AB). b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I rata-rata 81,25% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,7% (AB), c) pelaksanaan pada aspek siswa siklus I rata-rata 77,05% (C), meningkat pada siklus II menjadi 91,65% (AB). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs.Zuardi,M.Si selaku ketua UPP IV PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Desniati M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yuliar. M selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku dosen penguji II dan sekretaris UPP IV PGSD FIP UNP serta Bapak Drs.

Syafri Ahmad, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Tri Wahyuni S.Pd selaku guru kelas IVB di Sekolah Dasar Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi yang telah memberi izin dan masukan selama penelitian
8. Ayahanda Arjuna dan Ibunda Fatimah, kakak, adikku serta keponakanku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Majelis guru di tempat PL penulis di SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi yang telah memberikan motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman terdekat yang sama-sama berjuang dalam memberikan motivasi dan semangatnya demi terselesaikan skripsi ini.
11. Adik – adik dan rekan – rekan mahasiswa PGSD UPP I, III dan khususnya UPP IV yang selalu mendoakan agar terselesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2017

Hikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR BAGAN vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu 7

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 7

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 8

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu 8

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu 10

e. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik Terpadu 11

f. Materi Pembelajaran Tematik Terpadu 12

2. Hakekat Pendekatan Saintifik 19

a. Pengertian Pendekatan Saintifik 19

b. Karakteristik Pendekatan Santifik 19

c. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik 20

3. Hakekat Strategi Pembelajaran Inkuiri 22

| | |
|---|----|
| a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri | 22 |
| b. Prinsip Penggunaan Stategi Pembelajaran Inkuiri | 23 |
| c. Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri | 26 |
| d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri.. | 27 |
| e. Penggunaan Stategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik Terpadu | 31 |
| B. Kerangka Teori | 36 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. <i>Setting</i> Penelitian | 37 |
| 1. Tempat Penelitian | 37 |
| 2. Subjek Penelitian..... | 37 |
| 3. Waktu dan Lama penelitian..... | 37 |
| B. Rancangan Penelitian..... | 38 |
| 1. Pendekatan dan Jenis penelitian | |
| a. Pendekatan Penelitian | 38 |
| b. Jenis Penelitian | 39 |
| 2. Alur Penelitian..... | 39 |
| 3. Prosedur Penelitian | 42 |
| a. Perencanaan | 42 |
| b. Pelaksanaan | 42 |
| c. Pengamatan | 43 |
| d. Refleksi..... | 44 |
| C. Data dan Sumber Data | 44 |
| 1. Data Penelitian..... | 44 |
| 2. Sumber Data | 45 |
| D. Teknik dan Instrumen Penelitian | 45 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 2. Instrumen Penelitian | 46 |
| E. Analisis Data | 47 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------|-----|
| A. Hasil Penelitian | 49 |
| 1. Siklus I Pertemuan I | 49 |
| a. Perencanaan | 50 |
| b. Pelaksanaan | 55 |
| c. Pengamatan | 60 |
| d. Refleksi | 69 |
| 2. Siklus I Pertemuan II | 74 |
| a. Perencanaan | 74 |
| b. Pelaksanaan | 79 |
| c. Pengamatan | 85 |
| d. Refleksi | 95 |
| 3. Siklus II Pertemuan I | 99 |
| a. Perencanaan | 99 |
| b. Pelaksanaan | 104 |
| c. Pengamatan | 108 |
| d. Refleksi | 117 |
| 4. Siklus II Pertemuan II | 120 |
| a. Perencanaan | 120 |
| b. Pelaksanaan | 125 |
| c. Pengamatan | 130 |
| d. Refleksi | 138 |
| B. Pembahasan | 139 |
| 1. Pembahasan Siklus I | 139 |
| 2. Pembahasan Siklus II | 149 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 156 |
| B. Saran | 157 |
| DAFTAR RUJUKAN | 159 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR BAGAN

| Bagan | Halaman |
|---|----------------|
| Bagan 2.1. Kerangka Teori | 36 |
| Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar KI, KI2, KI3, dan KI4 | 161 |
| Lampiran 2 Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran Siklus I Pertemuan I..... | 177 |
| Lampiran 3 Buku Siswa Siklus I Pertemuan I | 183 |
| Lampiran 4 Kunci Jawaban LDK Siklus I Pertemuan I..... | 194 |
| Lampiran 5 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I..... | 196 |
| Lampiran 6 Hasil Penilaian Proses IPS Siklus I Pertemuan I..... | 198 |
| Lampiran 7 Hasil Penilaian Proses IPA Siklus I Pertemuan I | 199 |
| Lampiran 8 Hasil Penilaian Proses Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I.... | 200 |
| Lampiran 9 Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan IPA Siklus I Pertemuan I.... | 201 |
| Lampiran 10 Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan IPS Siklus I Pertemuan I... 202 | |
| Lampiran 11 Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan BI Siklus I Pertemuan I | 203 |
| Lampiran 12 Hasil Rata-Rata Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan I..... | 204 |
| Lampiran 13 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I | 205 |
| Lampiran 14 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I..... | 210 |
| Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I..... | 215 |
| Lampiran 16 Pemetaan Kompetensi Dasar KI, KI2, KI3, dan KI4 | 220 |
| Lampiran 17 Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran Siklus I Pertemuan II..... | 237 |
| Lampiran 18 Buku Siswa Siklus I Pertemuan II..... | 242 |
| Lampiran 19 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan II | 254 |
| Lampiran 20 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II..... | 256 |
| Lampiran 21 Hasil Penilaian Proses IPA Siklus I Pertemuan II | 258 |
| Lampiran 22 Hasil Penilaian Proses IPS Siklus I Pertemuan II | 259 |
| Lampiran 23 Hasil Penilaian Proses Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan II. | 260 |
| Lampiran 24 Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan IPA Siklus I Pertemuan II.. | 263 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 25 Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan IPS Siklus I Pertemuan II.. | 264 |
| Lampiran 26 Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan BI Siklus I Pertemuan II... | 265 |
| Lampiran 27 Hasil Rata-Rata Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan II | 266 |
| Lampiran 28 Hasil penilaian keterampilan SBDP Siklus I Pertemuan II | 267 |
| Lampiran 29 Hasil penilaian keterampilan BI Siklus I Pertemuan II | 269 |
| Lampiran 30 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II | 271 |
| Lampiran 31 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II..... | 275 |
| Lampiran 32 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II | 279 |
| Lampiran 33 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Guru, Siswa Siklus I | 283 |
| Lampiran 34 Pemetaan Kompetensi Dasar KI, KI2, KI3, dan KI4 | 284 |
| Lampiran 35 Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran Siklus II Pertemuan I..... | 301 |
| Lampiran 36 Buku Siswa Siklus II Pertemuan I..... | 307 |
| Lampiran 37 Kunci Jawaban Lembar Penilaian Pengetahuan | 320 |
| Lampiran 38 Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan I..... | 322 |
| Lampiran 39 Hasil Penilaian Proses IPS Siklus II Pertemuan I..... | 324 |
| Lampiran 40 Hasil Penilaian Proses PPKn Siklus II Pertemuan I | 325 |
| Lampiran 41 Hasil Penilaian Proses IPA Siklus II Pertemuan I..... | 326 |
| Lampiran 42 Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan IPA Siklus II Pertemuan I. | 327 |
| Lampiran 43 Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan IPS Siklus II Pertemuan I . | 328 |
| Lampiran 44 Hasil Penilaian Pengetahuan PPKn Siklus II Pertemuan I..... | 329 |
| Lampiran 45 Hasil Rata-Rata Nilai Pengetahuan Siklus II Pertemuan I..... | 330 |
| Lampiran 46 Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I | 331 |
| Lampiran 47 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I..... | 336 |
| Lampiran 48 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I | 341 |
| Lampiran 49 Pemetaan Kompetensi Dasar KI, KI2, KI3, dan KI4 | 345 |
| Lampiran 50 Soal Evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran Siklus II Pertemuan II | 364 |
| Lampiran 51 Buku Siswa Siklus II Pertemuan II | 370 |
| Lampiran 52 Kunci Jawaban Penilaian Pengetahuan | 383 |
| Lampiran 53 Hasil Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan II | 384 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 54 Hasil Penilaian Proses IPA Siklus II Pertemuan II..... | 386 |
| Lampiran 55 Hasil Penilaian Proses IPS Siklus II Pertemuan II | 387 |
| Lampiran 56 Penilaian Proses Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan II | 388 |
| Lampiran 57 Hasil Penilaian Proses Matematika Siklus II Pertemuan II..... | 389 |
| Lampiran 58 Hasil Penilaian Pengetahuan IPA Siklus II Pertemuan II..... | 390 |
| Lampiran 59 Hasil Penilaian Pengetahuan IPS Siklus II Pertemuan II | 391 |
| Lampiran 60 Hasil Penilaian Pengetahuan BI Siklus II Pertemuan II..... | 392 |
| Lampiran 61 Hasil Penilaian Pengetahuan Matematika Siklus II Pertemuan II | 393 |
| Lampiran 62 Hasil Rata-Rata Nilai Pengetahuan Siklus II Pertemuan II..... | 394 |
| Lampiran 63 Hasil penilaian keterampilan BI Siklus II Pertemuan II..... | 396 |
| Lampiran 64 Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II..... | 398 |
| Lampiran 65 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II | 403 |
| Lampiran 66 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II..... | 408 |
| Lampiran 67 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Guru, Siswa Siklus II..... | 413 |
| Lampiran 68 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II..... | 414 |
| Lampiran 69 Grafik Peningkatan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II..... | 415 |
| Lampiran 70 Foto Penelitian..... | 416 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia pendidikan menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sejak tahun 2004 dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum 2013 dapat dilihat bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis tematik terpadu. Hal ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 bahwa mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas 1 sampai dengan kelas VI menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Melalui pembelajaran tematik terpadu, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan atau mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna, autentik dan aktif. Pembelajaran tematik dikemas dengan tema dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan

dikenal siswa. Dalam pembelajaran tematik terpadu dituntut pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di sini peran guru hanyalah sebagai pembimbing dan fasilitator yang menuntun siswa memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Selain itu dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas karena pembelajaran dipadukan ke dalam berbagai bidang studi yang berangkat dari sebuah tema.

Idealnya pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013 yaitu guru lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan seperti pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, guru perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, guru diharapkan mampu memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Tapi kenyataan yang dilihat di lapangan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 5 November 2015 dan Selasa 10 November 2015 jam 08:00 WIB di kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi pada *Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 2 (Barang dan Jasa)*

pembelajaran 2 dan pembelajaran 6 peneliti menemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah tersebut di antaranya 1) Guru kurang melakukan kegiatan orientasi dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa tidak dapat memahami makna pembelajaran yang sebenarnya 2) Guru kurang memancing siswa dalam merumuskan suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa, hal ini dapat dilihat dari guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas sementara siswa hanya diam duduk mendengarkan penjelasan guru sehingga membuat suasana kelas membosankan dan menimbulkan berbagai aktivitas yang tidak penting di luar pembelajaran seperti siswa berbicara bersama temanya ketika guru menerangkan pembelajaran dan hal ini membuat siswa kurang mampu memecahkan masalah dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahannya secara mandiri. 3) guru kurang melakukan kegiatan mengajukan hipotesis dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari guru lebih dominan menerangkan pembelajaran di depan kelas sehingga siswa tidak termotivasi untuk bisa menemukan sendiri pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya. 4) Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher senter*), hal ini dapat dilihat dari guru yang kurang menumbuhkan partisipasi aktif siswa di dalam proses pembelajaran. Di sini guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan setelah selesai menerangkan materi pelajaran guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut sehingga siswa kurang termotivasi untuk berfikir

kritis dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengatasi permasalahan di atas, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran dengan mudah. Strategi pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan di atas adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri ini cocok diimplementasikan pada pembelajaran tematik terpadu karena siswa akan diarahkan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, siswa diharapkan dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Hamruni (2012: 88) Strategi pembelajaran inkuiri adalah “Serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusun sendiri untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini, siswa terlibat pada kegiatan tanya jawab, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan**

Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Secara khusus rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi pembelajaran inkuri di kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada para guru, siswa, pemerhati pendidikan pada pembelajaran tematik terpadu di SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi menggunakan strategi pembelajaran inkuri. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti dan menyumbangkan pemikiran serta ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran inkuri dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan strategi yang praktis dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuri dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi
3. Bagi kepala sekolah, mendorong guru-guru di sekolah untuk menggunakan strategi pembelajaran inkuri dalam proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IVB SDN 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan sebuah tema dalam proses pembelajaran untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Menurut Poerwadarminta (dalam Abdul, 2014:2) pembelajaran tematik terpadu adalah “Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”.

Menurut Iif, dkk (2014:92) pembelajaran tematik terpadu adalah “Suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya. Menurut Kemendikbud (2014:17) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Senada dengan pendapat di atas Abdul (2014:89-90) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: “(1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat *fleksible*, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Dari paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Menurut pendapat Trianto (2011:9)

secara rinci pengembangan pembelajaran tematik terpadu diantaranya bertujuan untuk:

(1) Memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, (2) memberikan bekal keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran (memetakan kompetensi, menyusun silabus, dan menjabarkan silabus menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran) penilaian, (3) memberikan bekal kemampuan pada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, (4) memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait (misalnya kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Dalam Kemendikbud (2014:15) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan:

(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik, (2) mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain, (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (7) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan pengembangan pembelajaran tematik terpadu adalah agar proses pembelajaran terpusat pada satu tema yang menjadi acuan

dalam pengembangan materi dan konsep pelajaran. Dengan penggunaan tema siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran sebab tema dikembangkan berdasarkan pengalaman nyata serta lingkungan yang terdekat dengan siswa.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut: Menurut Abdul (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik /guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Kunandar (dalam Iif, dkk 2014:92-93), pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan yaitu:

(1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap

terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Dari paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu secara umum adalah menyenangkan dan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.

e. Prinsip Dasar Pembelajaran Terpadu

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Menurut Iif, dkk (2014:92) prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menerapkan dan melaksanakan Pembelajaran tematik terpadu adalah “1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, 2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, 3) efisiensi”.

Sedangkan Abdul (2014: 89) mengemukakan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu di antaranya adalah:

(a) Pembelajaran tematik terpadu memiliki suatu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari, (b) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait, (c) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (d) mata pelajaran yang dapat dipadukan dalam suatu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, (e) materi pelajaran yang dapat dipadukan tidak terlalu dipaksakan

Dari paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu secara umum adalah memiliki

suatu tema yang aktual, mata pelajaran yang dapat dipadukan dalam suatu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

f. Materi Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi yang dipelajari adalah.

Menurut Priyono, dkk (2008:161) kondisi alam akan berpengaruh pada kegiatan manusia.

1) Kehidupan di daerah pegunungan

Penduduk yang hidup di daerah pegunungan biasanya membuat rumah-rumah yang beratap rendah. Mata pencaharian mereka adalah bertani, beternak, dan berkebun. Pakaian yang dikenakan biasanya tebal-tebal. Pakaian ini berguna untuk melindungi tubuh mereka dari cuaca dingin.

2) Kehidupan di daerah pantai

Penduduk yang tinggal di daerah pantai biasanya membuat rumah-rumah yang beratap tinggi. Mata pencaharian mereka berhubungan dengan laut, seperti menangkap ikan, membuat tambak, petani garam, dan industri pengolahan ikan laut. Pakaian yang dikenakan penduduk pantai biasanya tipis karena cuaca di daerah pantai umumnya sangat panas.

3) Kehidupan di daerah dataran rendah

Mata pencaharian penduduknya, antara lain bertani, beternak, dan berkebun. Sementara itu, di kawasan perkotaan banyak kita jumpai industri-industri maju. Penduduk yang hidup di dataran rendah lebih senang mengenakan pakaian yang tidak terlalu tebal maupun terlalu tipis. Keadaan ini disebabkan cuaca di daerah dataran rendah umumnya tidak terlalu panas juga tidak terlalu dingin.

Menurut Priyono, dkk (2008:56) hal yang dapat menyebabkan kelestarian lingkungan terganggu adalah 1) pencemaran udara disebabkan oleh asap pabrik, asap kendaraan bermotor, pembakaran sampah, kebakaran hutan, dan sebagainya. 2) pencemaran air disebabkan oleh adanya pembuangan limbah pabrik ke dalam lingkungan dan akan menyebabkan banjir 3) pencemaran tanah disebabkan karena membuang sampah di sembarang tempat. Cara menjaga kesehatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, mengolah limbah sebelum dibuang ke lingkungan, membersihkan lingkungan secara teratur, dan menanam tanaman di sekitar rumah dan lahan kosong dengan tanaman yang bermanfaat.

2. Materi Ilmu Pengetahuan Alam

Pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi yang dipelajari adalah tentang pemanfaatan sumber daya alam. Menurut Rositawaty (2008:170) “Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang

berasal dari alam. Sumber daya alam digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya. Berdasarkan jenisnya, sumber daya alam terdiri atas sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati”.

Menurut Retno, dkk (2008: 175) Sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk kesejahteraan manusia. Semua yang ada di alam ini merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Kemajuan teknologi sangat membantu manusia mengolah sumber daya alam untuk mendatangkan manfaat yang sebanyak-banyaknya. Sumber daya alam ada yang dapat dimanfaatkan secara langsung, ada pula yang harus diolah lebih dahulu dengan menggunakan teknologi. Benda-benda yang dibuat dengan teknologi menjadi sangat berbeda dengan bahan asalnya. Pembuatan benda yang memerlukan teknologi sederhana misalnya pembuatan tempe, tahu dari bahan dasar kedelai.

Menurut Priyono, dkk (2008:175) pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pemanfaatan tumbuhan

Banyak manfaat yang diperoleh manusia dari tumbuhan, antara lain, berupa makanan, pakaian, peralatan rumah tangga, dan obat-obatan. Tumbuhan sebagai sumber daya alam nabati dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tumbuhan pangan, tumbuhan perdagangan, dan tumbuhan hasil hutan.

2) Pemanfaatan hewan

Hewan termasuk salah satu contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui. Ikan, lobster, domba, ayam, sapi merupakan contoh-contoh hewan yang umumnya dimanfaatkan sebagai bahan makanan manusia.

3) Pemanfaatan air

Air merupakan sumber daya alam yang paling banyak tersedia di alam. Air bagi manusia selain bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga bermanfaat dalam bidang-bidang sebagai berikut misalnya dalam bidang perikanan, pertanian, objek wisatawan, dan pembangkit tenaga listrik.

Menurut Abitur (2004: 114) daur ulang merupakan pengolahan kembali barang bekas atau barang yang pernah dipakai. Barang-barang bekas yang terbuat dari kaca, logam, plastik, dan kertas dapat didaur ulang. Barang bekas dapat didaur ulang menjadi barang yang berguna bagi manusia. Dengan mendaur ulang barang bekas, kita telah mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Kaleng minuman bekas didaur ulang menjadi tempat pensil, kertas bekas didaur ulang menjadi mainan kertas, dan sisa kain dapat didaur ulang menjadi tempat tisu.

3. Materi Bahasa Indonesia

Pada pembelajaran bahasa materi yang dipelajari adalah teks hasil pengamatan. Edi, dkk (2008:17) "Laporan pengamatan memuat

judul pengamatan, waktu pengamatan, tempat atau lokasi pengamatan, hal yang diamati, nama pengamat, dan (deskripsi) penjelasan pengamatan”.

Menurut Sri, dkk (2008:32) Laporan pengamatan adalah uraian tentang suatu kegiatan, baik itu berupa pengamatan maupun kunjungan. Banyak cara menuliskan laporan. Contoh sederhana yang harus kamu lakukan sebelum menulis laporan kunjungan, antara lain mencatat hari, tanggal, dan tempat kegiatan (kunjungan), menyebutkan tokoh yang terlibat (peserta) kegiatan, menuliskan segala yang ditemui dalam kunjungan itu, menguraikan manfaat diadakannya kunjungan itu, menuliskan hal yang menarik dari objek yang dikunjungi, menuliskan tujuan mengadakan kunjungan.

Menurut Kemendikbud (2014:113) Karya sastra disusun oleh dua unsur yang menyusunnya. Dua unsur yang dimaksud ialah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan. Sedangkan unsur ekstrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luarnya menyangkut aspek sosiologi, psikologi, dan lain-lain. Dalam menggali informasi dari teks cerita, kita perlu menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dari teks cerita tersebut.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam membuat laporan pengamatan diperlukan unsur-unsur yang melengkapinya seperti judul pengamatan, waktu pengamatan, tempat atau lokasi pengamatan, hal yang diamati, nama pengamat, dan (deskripsi) penjelasan pengamatan. Dalam menggali informasi di dalam teks, kita perlu memahami apa yang ada di dalam teks misalnya unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik yang ada di dalam karya sastra tersebut.

4. Materi PKN

Menurut Suwanda (2013:46) Hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaanya tergantung kepada diri kita sendiri. Dari pengertian tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa hak hendaknya dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain jadi harus pihak yang menerimannya lah yang melakukan itu. Kewajiban pada intinya adalah sesuatu yang harus dilakukan. Disini kewajiban berarti suatu keharusan maka apapun itu jika merupakan kewajiban kita harus melaksanakannya tanpa ada alasan apapun itu. Kewajiban juga berarti sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dalam kehidupan sehari ada beberapa contoh kewajiban yang kita laksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Contoh yang paling utama adalah menjunjung tinggi dasar Negara, peraturan dan hukum yang berlaku. Yang dimaksud dengan kewajiban ini adalah semua warga Negara di mata hukum kedudukannya sama tidak mengenal usia,

agama, jenis kelamin dan lain-lain. Oleh sebab itu semua warga Negara diwajibkan menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan tanpa pengecualian.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa hak adalah sesuatu yang wajib kita terima sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus kita kerjakan. Kita sebagai warga negara memiliki hak dan kewajiban baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Kita sebagai warga negara Indonesia memiliki aneka ragam budaya yang wajib dihormati dan dilestarikan.

5. Materi Matematika

Menurut Anas (2006:61) Grafik adalah alat penyajian data statistik yang tertuang dalam bentuk lukisan, baik lukisan garis, gambar maupun lambang. Menurut A.Dady, dkk (2008: 54) selain menggunakan tabel, data juga dapat disajikan dalam bentuk diagram batang atau diagram lingkaran. Menurut Anas Sudjiono (2006:61), Sebuah grafik yang lengkap pada umumnya terdiri dari 13 bagian. Ketiga belas bagian dimaksudkan adalah: (1) Nomor grafik, (2) judul grafik, (3) sub judul grafik, (4) unit skala grafik, (5) angka skala grafik, (6) tanda skala grafik, (7) ordinat atau ordinal atau sumbu vertical, (8) koordinat (garis pertolongan), (9) absis (sumbu horizontal), (10) titik nol (titik awal), (11) lukisan grafik (gambar grafik), (12) kunci grafik (keterangan grafik), dan sumber grafik (sumber data).

2. Hakekat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Hosnan (2014:34) pendekatan saintifik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Lebih lanjut Abdul (2014:1995) mengemukakan bahwa “Pendekatan saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik memiliki beberapa kriteria yang merupakan ciri khusus dalam pendekatan tersebut. Menurut Imas, dkk (2014:33) karakteristik pendekatan Saintifik adalah: “(1) Berpusat

pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa”.

Sejalan dengan pendapat Imas, dkk. Hosnan (2014:36) mengemukakan karakteristik pendekatan saintifik sebagai berikut:

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan Saintifik adalah berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains, melibatkan keterampilan proses kognitif yang potensial dan dapat mengembangkan karakter siswa.

c. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah dalam pembelajarannya sama halnya dengan pendekatan yang lain, namun pada pendekatan saintifik menggunakan langkah ilmiah dalam penerapannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:37) langkah-langkah pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (saintifik) meliputi: menggali informasi melalui *observing*/ pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/ menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta dan serta membentuk jaringan/ *networking*".

Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. Mengamati;
- b. Menanya;
- c. Menalar/Mengumpulkan informasi/ekperimen;
- d. Mencoba/Mengasosiasikan/mengolah informasi; dan
- e. Mengkomunikasikan

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Pendekatan saintifik Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013

| Langkah Pembelajaran | Kegiatan Belajar | Kompetensi yang dikembangkan |
|---|--|---|
| Mengamati | Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). | Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. |
| Menanya | Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) | Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. |
| Mengumpulkan informasi/eksperimen/mencoba | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan eksperimen 2. Membaca sumber lain selain buku teks 3. Mengamati objek/kejadian 4. Aktivitas | Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan |

| | | |
|--|--|---|
| | 5. Wawancara dengan narasumber | informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat |
| Mengasosiasikan/ mengolah informasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi 2. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. | Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. |
| Mengkomunikasikan | Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya | Mengembangkan sikap jujur, toleransi kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. |

Sumber : Kemendikbud (2014:21)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV. Alasan peneliti memilih langkah-langkah ini dikarenakan langkah-langkah ini lebih mudah dipahami serta langkah-langkah ini yang digunakan di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Hakekat Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mencoba menemukan sendiri jawaban

dari suatu permasalahan. Menurut Hamruni (2012:88) Strategi pembelajaran inkuiri adalah “Serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Menurut Istarani (2014:132) Strategi inkuiri adalah “Suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan”.

Senada dengan itu, Wina (2011:196) mengemukakan strategi pembelajaran inkuiri adalah “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aspek berpikir kritis siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual siswa dan memiliki prinsip-prinsip tersendiri dalam pelaksanaannya pada proses pembelajaran. Menurut Hamruni (2012:92) Prinsip-prinsip

penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah “1) Berorientasi pada pengembangan intelektual, 2) prinsip interaksi, 3) prinsip bertanya, 4) prinsip belajar untuk berpikir, 5) prinsip keterbukaan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri tidak ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

b) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c) Prinsip bertanya

Peran guru harus dilakukan dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Kemampuan

siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

d) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya, dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional, akan membuat anak dalam posisi “kering dan hampa”

e) Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Senada dengan hal di atas, Wina (2011:198) mengemukakan prinsip-prinsip strategi pembelajaran inkuiri yang harus diperhatikan adalah “(1) Berorientasi pada pengembangan intelektual, (2) prinsip interaksi, (3) prinsip bertanya, (4) prinsip belajar untuk berpikir, (5) prinsip keterbukaan”.

Dari paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip strategi pembelajaran inkuiri adalah berorientasi pada pengembangan intelektual, interaksi, bertanya, belajar untuk berpikir, dan keterbukaan.

c. Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya. Menurut Hamruni (2012: 100) keunggulan strategi pembelajaran inkuiri adalah

(1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, (3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman, (4) mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Senada dengan hal di atas Wina (2011:208), mengemukakan hal yang sama mengenai keunggulan dari strategi pembelajaran inkuiri di antaranya:

(1) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2) strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dari paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa keunggulan strategi pembelajaran inkuiri adalah menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, dan mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar Strategi pembelajaran inkuiri yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hamruni (2012: 95) langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri adalah “(1) Orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan”.

Penjelasan setiap langkah dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri di atas adalah sebagai berikut:

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang ingin diharapkan dapat dicapai siswa
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa
- b. Masalah yang dikaji mengandung teka-teki yang jawabannya pasti
- c. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak ia lahir. Oleh sebab itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara, atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Adapun Usman (dalam Istarani 2014:13) mengemukakan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah

(1) Membina suasana yang responsif di antara siswa. (2) Mengemukakan permasalahan untuk ditemukan. Memaparkan permasalahan melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya, kemudian mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita, atau film tersebut. (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Mengajukan pertanyaan yang sifatnya mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut. (4) Merumuskan hipotesis (asumsi atau prakiraan yang merupakan jawaban dari permasalahan tersebut). Prakiraan jawaban ini akan terlihat-tidaknyanya setelah pengumpulan dan pembuktian data. Siswa mencoba merumuskan hioptesis permasalahan tersebut. Guru membantunya dengan pertanyaan pancingan. 5) Menguji hipotesis. Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis. 6) Pengambilan kesimpulan. Perumusan kesimpulan ini dilakukan antara guru dan siswa.

Dari paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah tahap orientasi dengan membina suasana yang responsif di antara siswa, merumuskan permasalahan, mengajukan hipotesis yang merupakan asumsi atau prakiraan yang merupakan jawaban dari permasalahan tersebut, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan oleh Hamruni. Alasan peneliti memilih langkah-langkah ini dikarenakan langkah-langkah ini lebih mudah dipahami serta langkah-langkah ini yang digunakan di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Pendidik dapat mengembangkan indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat keterkaitan antar muatan pelajaran.

Selanjutnya, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam menyusun RPP haruslah memuat komponen-komponen penting seperti identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tematik terpadu (strategi pembelajaran inkuiri), media dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, penutup, dan penilaian yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Hal yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri secara

umum dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 yaitu orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah melakukan kegiatan apersepsi (bertanya jawab tentang pembelajaran lalu yang terkait), guru menyampaikan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dipelajari, guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi dalam kelompok dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang ingin dicapai.

Langkah 2 yaitu merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Pada tahap ini guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kenampaka alam di lingkungan sekitar. Guru melemparkan permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan secara bersama di dalam kelompok maupun individu nantiya .

Langkah 3 yaitu mengajukan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Pada

langkah ini, guru membimbing siswa menyusun dugaan sementara terhadap permasalahan yang dihadapi.

Langkah 4 yaitu mengumpulkan data adalah aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan cara berdiskusi di dalam kelompok mencoba menemukan sendiri jawaban dari sebuah permasalahan yang telah dirumuskan sementara guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

Langkah 5 yaitu menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan siswa pada saat menuliskan hasil pengamatannya pada Lembar Diskusi Kelompok (LDK)

Langkah 6 yaitu merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Hal ini dapat dilakukan dengan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Pada saat proses pembelajaran, tidaklah luput dari menilai proses pembelajaran terutama pada saat siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Guru

harus menggunakan instrument penilaian yang sesuai seperti yang terlampir pada RPP. Kemudian guru juga harus melakukan penilaian akhir seperti memeriksa jawaban soal-soal evaluasi dari masing-masing siswa untuk mengetahui ketercapaian dari aspek pengetahuan.

B. Kerangka Teori

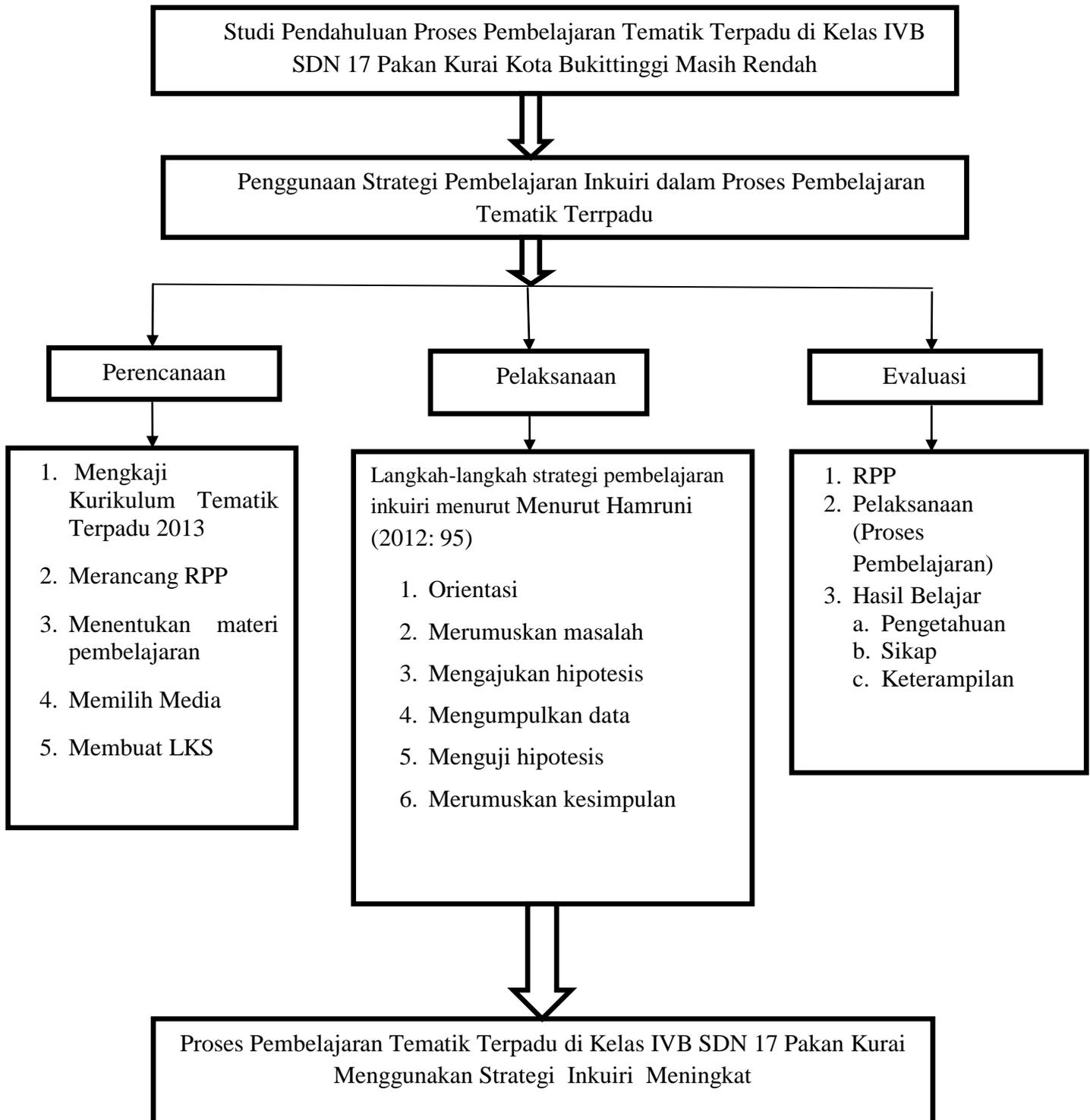
Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan sebelum mengajar yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan, guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, karena pemilihan strategi yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.

Dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini, siswa dilatih

untuk mampu berfikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ketepatan penggunaan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri ini dalam pembelajaran tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Hamruni (2012: 95) adalah 1) Orientasi 2) Merumuskan masalah 3) Mengajukan hipotesis 4) Mengumpulkan data 5) Menguji hipotesis 6) Merumuskan kesimpulan. Setelah itu guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

BAGAN 2.1 KERANGKA TEORI



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri di kelas IVB SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. kesimpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IVB SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. RPP dirancang dengan tahapan strategi pembelajaran inkuiri dengan langkah secara umum orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Rekapitulasi hasil pengamatan RPP siklus I diperoleh 86,05% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,8 % dengan kriteria keberhasilan amat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran

tematik terpadu dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) orientasi, (b) merumuskan masalah, (c) mengajukan hipotesis, (d) mengumpulkan data, (e) menguji hipotesis, dan (f) merumuskan kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri, melibatkan penilain dari aspek guru dan aspek siswa. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I yaitu 81,25% meningkat menjadi 93,7% atau meningkat sekitar 12,45% dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan nilai AB (Amat Baik). Sedangkan penilaian aspek siswa, rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I yaitu 77,05% meningkat menjadi 91,65% atau meningkat sekitar 14,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru pada pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dapat digunakan menjadi strategi pembelajaran alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013 dengan memilih strategi pembelajaran yang

disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menambah wawasan guru dalam bidang keilmuan.

2. Diharapkan kepada guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu menerapkan strategi pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri
3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri.

Daftar Rujukan

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abitur, A. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta : Topica
- A.Dady Permana dan Triyati. 2008. *Bersahabat dengan Matematika*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Anas, Sudjiono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edi Warsidi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta: Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hamzah B Uno, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heri Sulistyanto. 2008. *IPA untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Iif, Ahmadi Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Imas, Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud

- _____.2014. *Buku Guru SD/MI kelas IV Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____.2014. *Buku Siswa SD/MI kelas IV Tema 8 Tempat Tinggalku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Perss
- Masnur, Muslich. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar, Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Prayoga, Bestari dan Ati Sumiati. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas III SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Priyono dan Titik Sayekti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Rositawaty, S dan Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas IV SD / MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Sri Murni dan Ambar Widianingtyas. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Sumadi, Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwanda, I Made, dkk. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wina, Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media